

ANALISIS KENDALA SISWA DALAM MEMAHAMI NAHWU PADA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PUSAT PALU

Azira Felissha K. Makkasau, Nurmaya Medopa

Universitas Alkhairaat

nurmayamedopa@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam memahami ilmu nahwu di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas XI keagamaan, guru bahasa Arab, dan pihak madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu masih didominasi metode ceramah dengan variasi media dan aktivitas belajar yang terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar nahwu, seperti i'rab, perubahan harakat, dan fungsi kata dalam kalimat. Selain itu, keterbatasan dukungan lingkungan belajar dan akses teknologi turut memperkuat kendala pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran nahwu yang lebih kontekstual, partisipatif, dan holistik guna meningkatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci: *Nahwu, Bahasa Arab*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Arabic language instruction and identify the obstacles students face in understanding nahwu at Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. The study used a descriptive qualitative approach with subjects of grade XI religious students, Arabic language teachers, and madrasah officials. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and then analyzed interactively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that nahwu learning is still dominated by lecture methods with limited media variations and learning activities. This condition affects students' limited understanding of basic nahwu concepts, such as i'rab, changes in harakat, and word functions in sentences. In addition, limited learning environment support and technological access also exacerbate learning obstacles. This study emphasizes the importance of implementing more contextually grounded, participatory, and holistic nahwu learning strategies to improve students' understanding.

Keywords: *Nahwu, Arabic*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama untuk memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai bahasa wahyu, bahasa Arab menuntut penguasaan struktur gramatikal yang memadai agar makna teks dapat dipahami secara tepat. Salah satu cabang ilmu yang berperan penting dalam hal ini adalah ilmu nahwu, yang membahas struktur kalimat, fungsi kata, serta perubahan harakat akhir dalam bahasa Arab.¹ Ilmu nahwu sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, termasuk dalam membaca dan memahami teks-teks agama Islam.²

Meskipun memiliki peran fundamental, pembelajaran nahwu sering dipersepsikan sebagai materi yang sulit dan abstrak oleh peserta didik. Studi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar nahwu, seperti i'rab, perubahan harakat, dan penentuan fungsi kata dalam kalimat, yang berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab secara umum.³ Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan pedagogis yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Secara praktis, kesulitan dalam memahami nahwu tidak hanya berkaitan

dengan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran, peran guru, serta faktor lingkungan belajar. Metode ceramah yang dominan, minimnya variasi media pembelajaran, keterbatasan akses teknologi, dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga serta teman sebaya menjadi faktor yang turut memperkuat hambatan belajar siswa.⁴

Ilmu nahwu merupakan cabang linguistik Arab yang mempelajari struktur sintaksis kalimat, kedudukan kata, serta perubahan harakat akhir yang menentukan makna gramatikal suatu ujaran.⁵ Penguasaan nahwu menjadi prasyarat penting dalam memahami teks-teks berbahasa Arab, khususnya teks keagamaan, karena kesalahan dalam struktur gramatikal dapat menyebabkan distorsi makna.⁶

Dari perspektif psikologi pendidikan, pemahaman belajar dipandang sebagai kemampuan kognitif tingkat tinggi yang melibatkan proses interpretasi, analisis, dan penerapan konsep. Kesulitan belajar muncul ketika terdapat hambatan internal, seperti rendahnya motivasi dan kemampuan kognitif, maupun faktor eksternal, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan media pembelajaran.⁷

⁴ Yuni Amalia et al., "PENDEKATAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN KAIDAH NAHWU UNTUK PENUTUR NON-ARAB," *Jurnal Sathar* 3, no. 1 (April 30, 2025): 27–38, <https://doi.org/10.59548/JS.V3I1.364>.

⁵ Lulu Najwah Zaid et al., "Peran Linguistik Dalam Mempelajari Struktur Bahasa Arab," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (December 31, 2024): 11–19, <https://doi.org/10.61132/SEMANTIK.V3I1.1320>.

⁶ Muliatio, "Nahwu Shorof Teaching Method in Learning Arabic," *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 01 (March 3, 2023): 1–4, <https://doi.org/10.54209/EDUMANIORA.V2I01.21>.

⁷ Bakhrudin All Habsy et al., "Kesulitan Belajar Akademik Dalam Proses Pembelajaran," *TSAQOFAH* 4, no. 1 (November 29, 2023): 197–

¹ Agustini Agustini, "Urgensi Pemahaman Bahasa Arab Dalam Mempelajari Agama Islam Di Indonesia," *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 10, no. 2 (January 21, 2023): 195, <https://doi.org/10.14421/INRIGHT.V10I2.2922>.

² Aan Sofwan et al., "Peran Dan Kontribusi Nahwu Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (July 10, 2024): 201–8, <https://doi.org/10.37985/HQ.V5I2.185>.

³ Ziaul Khairi, Zulheddi Zulheddi, and Salminawati Salminawati, "Problems of Learning Tarakib (Phrases) Arabic for Elementary Education Students," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (January 24, 2023): 158–68, <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V7I1.4343>.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunisa menunjukkan bahwa siswa Madrasah Aliyah mengalami kesulitan dalam pembelajaran nahwu dan sharaf akibat rendahnya minat belajar, keterbatasan fasilitas, serta materi yang tidak disajikan secara bertahap dari konsep dasar.⁸ Penelitian serupa oleh Sari menemukan bahwa faktor lingkungan sekolah dan keluarga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesulitan belajar nahwu siswa MTs, dengan lingkungan sekolah menjadi faktor dominan.⁹

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap ilmu nahwu.¹⁰ Metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan kolaboratif, dapat membantu mengatasi hambatan dalam memahami nahwu dan meningkatkan keterlibatan siswa.¹¹

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan

penelitian, khususnya kajian kualitatif yang mengintegrasikan analisis pelaksanaan pembelajaran dan kendala belajar nahwu dalam konteks madrasah aliyah secara spesifik. Oleh karena itu, artikel ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menyajikan analisis empiris yang lebih kontekstual dan mendalam mengenai kendala pembelajaran nahwu di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam memahami ilmu nahwu pada pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas XI keagamaan sebagai subjek utama yang mengalami langsung proses pembelajaran tersebut.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa pemetaan komprehensif mengenai kendala pembelajaran nahwu dalam konteks madrasah aliyah, sekaligus memperkaya kajian tentang pembelajaran bahasa Arab dari perspektif kualitatif. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran nahwu yang lebih kontekstual dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,¹² dengan tujuan memahami secara mendalam fenomena pembelajaran nahwu dan kendala yang dihadapi siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali

210,
<https://doi.org/10.58578/TSAQOFAH.V4I1.2161>.

⁸ Melinda Yunisa, "AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam," *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 3, no. 2 (2022): 1–15.

⁹ Ana Wahyuning Sari, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016," *Evaluasi Belajar* 6, no. 1 (2017): 19.

¹⁰ Satia Dlikri, Aida Arini, and Ahmad Amiq Al-Amin, "Implementasi Qowa'id Wa Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas XI Di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari," *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan* 6, no. 1 (August 6, 2025): 88–97, <https://doi.org/10.33752/EL-FUSHA.V6I1.7910>.

¹¹ Hendar Ibnu Hajar and Hendri Abdul Qohar, "Pendekatan Inovatif Untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Bagi Peserta Didik," *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 6 (September 30, 2024): 2995–3009, <https://doi.org/10.38035/RRJ.V6I6.1473>.

¹² Salim Momtaz and Masud Iqbal Md Shameem, "Study Design and Data Sources," *Experiencing Climate Change in Bangladesh*, 2016, 29–40, <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-803404-0.00003-X>.

makna, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian secara komprehensif.¹³

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu pada tahun 2025. Subjek penelitian meliputi siswa kelas XI keagamaan, guru bahasa Arab, dan pihak madrasah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran nahwu.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁴ Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, wawancara untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa serta guru, sedangkan dokumentasi berfungsi memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Cox, 2017) Keabsahan data dijaga melalui perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber, dan pengecekan ulang informasi kepada informan. (Court et al., 2017)

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab, khususnya nahwu, di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru. Metode ceramah menjadi strategi utama dalam penyampaian materi, sementara aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan kognitif dan praktik langsung siswa relatif terbatas. Pola pembelajaran semacam ini berimplikasi pada rendahnya

kesempatan siswa untuk membangun pemahaman konseptual secara aktif, sehingga kaidah nahwu lebih dipersepsikan sebagai kumpulan aturan abstrak daripada sebagai alat analisis bahasa.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar nahwu, seperti i'rab, perubahan harakat, dan fungsi kata dalam kalimat. Ketidakmampuan siswa menguasai konsep fundamental ini menyebabkan kesulitan berlapis, karena nahwu bersifat hierarkis dan saling berkaitan antar-kaidah. Ketika fondasi awal tidak dipahami secara utuh, siswa mengalami hambatan dalam mengikuti materi lanjutan, yang pada akhirnya menurunkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Fenomena ini menguatkan pandangan Slameto (2010) bahwa kesulitan belajar tidak hanya bersumber dari kompleksitas materi, tetapi juga dari ketidaksiapan kognitif dan afektif peserta didik.

Dari perspektif pedagogis, metode pembelajaran yang kurang variatif memperparah kondisi tersebut. Minimnya penggunaan media pembelajaran kontekstual dan latihan aplikatif membuat siswa kesulitan mengaitkan kaidah nahwu dengan praktik berbahasa Arab yang nyata. Guru cenderung berperan sebagai penyampai informasi, bukan sebagai fasilitator yang membimbing proses konstruksi pengetahuan siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yunisa (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran nahwu yang tidak berorientasi pada pemahaman bertahap dan penerapan praktis cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal dan bersifat hafalan.

Selain faktor internal siswa dan proses pembelajaran di kelas, penelitian ini juga menegaskan kuatnya pengaruh lingkungan eksternal terhadap pemahaman nahwu. Keterbatasan akses teknologi pembelajaran

¹³ Umesh Kemparaj and Sangeeta Chavan, "Qualitative Research: A Brief Description," *Indian Journal of Medical Sciences* 67, no. 3 (March 2013): 89–98, <https://doi.org/10.4103/0019-5359.121127>.

¹⁴ Shahab Fazal, "Methodology and Data Sources," 2013, 35–38, https://doi.org/10.1007/978-94-007-5255-9_5.

membatasi peluang siswa untuk melakukan pengulangan materi, eksplorasi mandiri, dan pengayaan pemahaman di luar jam pelajaran. Di sisi lain, kurangnya dukungan keluarga serta pengaruh teman sebaya yang tidak kondusif memperlemah motivasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat pandangan Dimiyati dan Mudjiono (2013) bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil interaksi antara kondisi individu dan lingkungan belajar yang melingkupinya.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kendala pemahaman nahwu tidak dapat dipahami secara parsial. Kesulitan siswa merupakan akumulasi dari lemahnya fondasi konseptual, strategi pembelajaran yang kurang mendukung pembelajaran aktif, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran nahwu menuntut pendekatan yang lebih holistik, yaitu dengan memperkuat peran guru sebagai fasilitator, mengembangkan metode pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual, serta menciptakan ekosistem belajar yang mendukung keterlibatan dan kemandirian siswa.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab, khususnya nahwu, di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu masih menghadapi berbagai kendala baik dari sisi siswa, guru, maupun lingkungan belajar. Kesulitan memahami konsep gramatikal dasar, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan dukungan lingkungan menjadi faktor utama penghambat pemahaman siswa terhadap nahwu.

Temuan penelitian ini berimplikasi pada perlunya penguatan strategi pembelajaran nahwu yang lebih kontekstual, partisipatif, dan didukung oleh media pembelajaran yang relevan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pembelajaran bahasa Arab dengan menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami kendala belajar nahwu.

Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada penyajian analisis kualitatif yang integratif mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kendala nahwu dalam konteks madrasah aliyah. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi model pembelajaran nahwu berbasis media digital atau pendekatan aktif yang berorientasi pada praktik kebahasaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Agustini. "Urgensi Pemahaman Bahasa Arab Dalam Mempelajari Agama Islam Di Indonesia." *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 10, no. 2 (January 21, 2023): 195.
<https://doi.org/10.14421/INRIGHT.V10I2.2922>.
- Amalia, Yuni, Wafiq Azizah Ashari, Syifa Wiri Tanaya, and Muhammad Zaky Fahmi. "PENDEKATAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN Kaidah Nahwu Untuk Penutur Non-Arab." *Jurnal Sathar* 3, no. 1 (April 30, 2025): 27–38.
<https://doi.org/10.59548/JS.V3I1.364>.
- Ana Wahyuning Sari. "Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016." *Evaluasi Belajar* 6, no. 1 (2017): 19.
- Dlikri, Satia, Aida Arini, and Ahmad Amiq Al- Amin. "Implementasi Qowa'id Wa Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas XI Di Madrasah Aliyah

- Hasyim Asy'ari." *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan* 6, no. 1 (August 6, 2025): 88–97.
<https://doi.org/10.33752/EL-FUSHA.V6I1.7910>.
- Fazal, Shahab. "Methodology and Data Sources," 2013, 35–38.
https://doi.org/10.1007/978-94-007-5255-9_5.
- Habsy, Bakhrudin All, Amelia Fauziyyah Soviana, Abrilianty Tivany Surya Putri, and Adinda Mutiara Hati. "Kesulitan Belajar Akademik Dalam Proses Pembelajaran." *TSAQOFAH* 4, no. 1 (November 29, 2023): 197–210.
<https://doi.org/10.58578/TSAQOFAH.V4I1.2161>.
- Ibnu Hajar, Hendar, and Hendri Abdul Qohar. "Pendekatan Inovatif Untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Bagi Peserta Didik." *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 6 (September 30, 2024): 2995–3009.
<https://doi.org/10.38035/RRJ.V6I6.1473>.
- Kemparaj, Umesh, and Sangeeta Chavan. "Qualitative Research: A Brief Description." *Indian Journal of Medical Sciences* 67, no. 3 (March 2013): 89–98.
<https://doi.org/10.4103/0019-5359.121127>.
- Khairi, Ziaul, Zulheddi Zulheddi, and Salminawati Salminawati. "Problems of Learning Tarakib (Phrases) Arabic for Elementary Education Students." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (January 24, 2023): 158–68.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V7I1.4343>.
- Lulu Najwah Zaid, Wardatul Fitria Utami, Muhammad Rifqi Fauzi, and Sahkholid Nasution. "Peran Linguistik Dalam Mempelajari Struktur Bahasa Arab." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (December 31, 2024): 11–19.
<https://doi.org/10.61132/SEMANTIK.V3I1.1320>.
- Momtaz, Salim, and Masud Iqbal Md Shameem. "Study Design and Data Sources." *Experiencing Climate Change in Bangladesh*, 2016, 29–40.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-803404-0.00003-X>.
- Muliatno. "Nahwu Shorof Teaching Method in Learning Arabic." *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 01 (March 3, 2023): 1–4.
<https://doi.org/10.54209/EDUMANIORA.V2I01.21>.
- Sofwan, Aan, Ahmad Saefudin, Aisyah Wahyu Noer Cahyani, Nufus Vitha Ayu, and Aang Saeful Milah. "Peran Dan Kontribusi Nahwu Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (July 10, 2024): 201–8.
<https://doi.org/10.37985/HQ.V5I2.185>.
- Yunisa, Melinda. "AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam." *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 3, no. 2 (2022): 1–15.